

ANALISIS EFEKTIVITAS EDUKASI PENDIDIKAN SEKSUAL PADA ANGGOTA DHARMA WANITA RUMAH SAKIT ORTOPEDI SOEHARSO

Analysis of the Effectiveness of Sexual Education for Dharma Wanita Members at Soeharso Orthopedic Hospital

Flora Ramona Sigit Prakoeswa^{1,2}, Dykall Naf'an Dzikri³, Wahidah⁴

¹Fakultas Kedokteran, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Surakarta

²Departemen Kesehatan Kulit dan Kelamin RS PKU Muhammadiyah Surakarta, Surakarta

³Fakultas Kedokteran, Universitas Sebelas Maret, Surakarta

⁴Departemen Kedokteran Fisik dan Rehabilitasi Medik RS Ortopedi Soeharso, Surakarta

Korespondensi: author 1. Alamat email: frsp291@ums.ac.id

ABSTRAK

Penyakit Menular Seksual (PMS) merupakan masalah kesehatan yang terus meningkat di Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas edukasi seksual dalam meningkatkan pengetahuan anggota Dharma Wanita Rumah Sakit Ortopedi Soeharso tentang PMS. Metode yang digunakan adalah pre-test, penyuluhan, dan post-test menggunakan kuesioner STD-KQ yang telah divalidasi. Hasil menunjukkan peningkatan signifikan pengetahuan peserta, dengan penurunan persentase pengetahuan rendah dari 41,3% menjadi 4,3%, dan peningkatan pengetahuan tinggi dari 8,7% menjadi 39,1%. Analisis statistik menunjukkan perbedaan signifikan berdasarkan status perkawinan pada post-test ($p=0,001$). Kesimpulannya, edukasi seksual yang terstruktur efektif meningkatkan pengetahuan tentang PMS dan berpotensi mengurangi prevalensinya di komunitas.

Kata Kunci: Edukasi Seksual, Penyakit Menular Seksual, Dharma Wanita, STD-KQ

ABSTRACT

Sexually Transmitted Diseases (STDs) are an increasing health concern in Indonesia. This study aimed to evaluate the effectiveness of sexual education in improving knowledge about STDs among Dharma Wanita members at Soeharso Orthopedic Hospital. The method used was pre-test, counseling, and post-test using the validated STD-KQ questionnaire. Results showed a significant increase in participants' knowledge, with a decrease in low knowledge percentage from 41.3% to 4.3%, and an increase in high knowledge from 8.7% to 39.1%. Statistical analysis revealed significant differences based on marital status in the post-test ($p=0.001$). In conclusion, structured sexual education effectively improves knowledge about STDs and has the potential to reduce their prevalence in the community.

Keywords: Sexual Education, Sexually Transmitted Diseases, Dharma Wanita, STD-KQ

PENDAHULUAN

Penyakit Menular Seksual (PMS) merupakan masalah kesehatan yang terus meningkat di Indonesia. Menurut *World Health Organization* (WHO), pada tahun 2021 terdapat 357 juta kasus baru dari empat PMS yang dapat disembuhkan pada usia 15-49 tahun (WHO, 2021). Di Indonesia, prevalensi PMS terus meningkat, terutama akibat perilaku seksual yang tidak aman seperti berganti-ganti pasangan (Arismawati, Maidar dan Wardiati, 2022).

Penyakit Menular Seksual (PMS) merupakan penyakit yang berbahaya dan mengalami peningkatan tiap tahunnya di Indonesia. Menurut *World Health Organization* (WHO) pada tahun 2021 terdapat 357 juta kasus baru dari empat PMS yang dapat disembuhkan diusia 15-49 tahun. Kasus chlamydia trachomatis 131 juta, Neisseria Gonorrhoeae 78 juta, sifilis 6 juta dan trichomonas vaginalis 142 juta. Prevalensi PMS di Indonesia tahun 2022 bulan Juli - September dengan pemeriksaan laboratorium 12.694 kasus Lima provinsi dengan jumlah kasus HIV tertinggi adalah DKI Jakarta (79.043), diikuti Jawa Timur (74.893), Jawa Barat (57.343), Jawa Tengah (47.562), dan Papua (43.069). Terdapat delapan PMS, mencakup empat infeksi yang dapat disembuhkan (klamidia,

gonore, sifilis, dan trichomonas) dan empat infeksi yang dapat diobati namun tidak dapat disembuhkan (hepatitis B, virus herpes simpleks, HIV, dan HPV) (Garcia *et al.*, 2024). Beberapa Penelitian menyatakan bahwa pengetahuan dan perilaku memiliki hubungan dengan Penyakit Menular Seksual (Betan dan Pannyiwi, 2020).

Edukasi seksual yang komprehensif sangat penting dalam mempersiapkan individu untuk menghadapi tantangan kesehatan seksual dengan aman. Pendidikan seksual yang diberikan sejak dini dapat secara signifikan mengurangi risiko PMS, dan kehamilan yang tidak direncanakan (Lameiras-Fernández *et al.*, 2021). Namun, di Indonesia, pengetahuan dan sikap terhadap PMS masih menjadi tantangan, terutama di kalangan remaja (Mahdalena, 2024). Oleh karena itu, peran orang tua, guru, dan media sosial sangat penting dalam memberikan pendidikan seksual yang akurat dan komprehensif (Susanti, Falefi dan Purnama, 2021).

Studi menunjukkan bahwa penyuluhan dengan metode ceramah dan dialog dapat meningkatkan pemahaman siswa tentang PMS dan cara pencegahannya, dengan hasil yang signifikan pada siswa yang mengikuti penyuluhan dibandingkan dengan yang tidak (Syatiawati, Titik dan Dony, 2017).

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas edukasi seksual dalam meningkatkan pengetahuan dan kesadaran anggota Dharma Wanita Rumah Sakit Ortopedi Soeharso mengenai PMS. Pemilihan anggota Dharma Wanita sebagai subjek penelitian didasarkan pada peran strategis mereka dalam komunitas rumah sakit, di mana mereka dapat berfungsi sebagai agen perubahan dalam meningkatkan kesadaran tentang kesehatan seksual.

TUJUAN DAN MANFAAT

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas edukasi seksual dalam meningkatkan pengetahuan dan kesadaran anggota Dharma Wanita Rumah Sakit Ortopedi Soeharso mengenai Penyakit Menular Seksual (PMS). Dalam jangka pendek, diharapkan terjadi peningkatan signifikan dalam pemahaman peserta tentang PMS, cara pencegahan, dan penanganannya. Tujuan jangka panjang adalah menurunkan prevalensi PMS di komunitas melalui peningkatan kesadaran dan perubahan perilaku. Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini meliputi peningkatan pengetahuan dan keterampilan anggota Dharma Wanita dalam menyebarluaskan informasi kesehatan seksual yang akurat. Bagi masyarakat, penelitian ini berpotensi meningkatkan kesehatan reproduksi

dan menurunkan angka penularan PMS. Sedangkan bagi institusi, hasil penelitian dapat menjadi dasar pengembangan program edukasi kesehatan seksual yang lebih efektif dan terstruktur.

METODE PELAKSANAAN KEGIATAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain pre-test dan post-test untuk mengevaluasi efektivitas edukasi seksual pada anggota Dharma Wanita Rumah Sakit Ortopedi Soeharso. Kegiatan dilaksanakan di Auditorium RS Ortopedi Surakarta pada 21 Agustus 2024. Metode pelaksanaan terdiri dari tiga tahap utama: *pre-test*, penyuluhan, dan *post-test*.

Tahap pertama adalah *pre-test* menggunakan kuesioner *Sexually Transmitted Disease Knowledge Questionnaire* (STD-KQ) yang telah diterjemahkan ke dalam Bahasa Indonesia dan divalidasi. Kuesioner ini digunakan untuk mengukur pengetahuan awal peserta mengenai Penyakit Menular Seksual (PMS). Peserta diberikan waktu sekitar 20-30 menit untuk menyelesaikan kuesioner ini.

Setelah *pre-test*, dilanjutkan dengan tahap penyuluhan yang menyampaikan informasi komprehensif tentang PMS. Materi penyuluhan mencakup definisi, jenis-jenis PMS, cara

penularan, gejala, komplikasi, pencegahan, dan penanganan PMS. Penyuluhan dilakukan dengan metode ceramah interaktif menggunakan media visual seperti presentasi *PowerPoint* dan video edukasi. Sesi tanya jawab juga disediakan untuk memungkinkan peserta berpartisipasi aktif dan mengklarifikasi informasi yang kurang dipahami.

Tahap terakhir adalah *post-test* yang dilakukan segera setelah penyuluhan selesai. *Post-test* menggunakan kuesioner STD-KQ yang sama dengan *pre-test* untuk mengukur perubahan tingkat pengetahuan peserta setelah mendapatkan edukasi. Waktu pengerjaan *post-test* juga sekitar 20-30 menit.

Analisis data dilakukan dengan membandingkan hasil *pre-test* dan *post-test* menggunakan uji statistik yang sesuai, seperti uji *Chi-Square*. Analisis ini bertujuan untuk mengevaluasi signifikansi perubahan pengetahuan peserta sebelum dan sesudah intervensi edukasi. Selain itu, dilakukan juga analisis faktor-faktor demografi yang mungkin mempengaruhi tingkat pengetahuan PMS, seperti usia, tingkat pendidikan, dan status perkawinan.

Melalui metode ini, diharapkan dapat diperoleh data yang akurat mengenai efektivitas program edukasi seksual yang diberikan, serta pemahaman yang lebih baik tentang faktor-faktor

yang mempengaruhi pengetahuan PMS di kalangan anggota Dharma Wanita. Hasil penelitian ini dapat menjadi dasar untuk pengembangan program edukasi kesehatan seksual yang lebih efektif di masa mendatang.

HASIL DAN DISKUSI

Hasil penelitian ini menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam pengetahuan tentang Penyakit Menular Seksual (PMS) setelah dilakukan penyuluhan pada anggota Dharma Wanita Rumah Sakit Ortopedi Soeharso. Berdasarkan hasil *pre-test*, 41,3% peserta memiliki pengetahuan rendah, 50,0% memiliki pengetahuan sedang, dan hanya 8,7% yang memiliki pengetahuan tinggi tentang PMS. Setelah intervensi edukasi, hasil *post-test* menunjukkan perbaikan yang substansial, dengan hanya 4,3% peserta yang masih berada dalam kategori pengetahuan rendah, sementara 56,5% berada pada kategori sedang, dan 39,1% mencapai kategori pengetahuan tinggi (Tabel 1 dan Tabel 2)..

Tabel 1. Hasil *Pretest* Kuesioner STD-KQ

Kelompok <i>Pretest</i> ^a	Frekuensi	Persentase
Rendah	19	41,3%
Sedang	23	50,0%
Tinggi	4	8,7%

^aPengelompokkan nilai *pretest* dan *posttest* pasien: 1) Rendah (nilai 0 hingga 9), 2) menengah (nilai 10 hingga 18), dan 3) tinggi (nilai 19 hingga 27).

Tabel 2. Hasil *Posttest* kuesioner STD-KQ

Kelompok <i>Posttest</i> ^a	Frekuensi	Persentase
Rendah	2	4,3%
Sedang	26	56,5%
Tinggi	18	39,1%

^aPengelompokkan nilai pretest dan posstest pasien: 1) Rendah (nilai 0 hingga 9), 2) menengah (nilai 10 hingga 18), dan 3) tinggi (nilai 19 hingga 27).

Analisis karakteristik demografi Tabel 3, peserta berdasarkan hasil *pre-test* dan *post-test* menggunakan kuesioner STD-KQ memberikan wawasan menarik. Dalam hal usia, kelompok 36-

40 dan 41-45 tahun awalnya menunjukkan frekuensi pengetahuan rendah yang lebih tinggi, namun terjadi peningkatan pengetahuan pada *post-test*, terutama pada kelompok usia 46-50 tahun. Meskipun demikian, perubahan pengetahuan berdasarkan usia tidak signifikan secara statistik ($p = 0,229$ pada *pre-test* dan $p = 0,36$ pada *post-test*).

Tabel 3. Karakteristik Demografi Pasien berdasarkan Nilai *Pretest* dan *Posstest*.

Variabel	Nilai <i>Pretest</i> ^a			Nilai p^b	Nilai <i>Posttest</i> ^a			Nilai p^b
	Rendah	Menengah	Tinggi		Rendah	Menengah	Tinggi	
Usia (tahun)	25-30 (n=2)	0	1	1	0	1	1	0,36
	31-35 (n=5)	0	4	1	0	1	4	
	36-40 (n=8)	4	4	0	1	6	1	
	41-45 (n=8)	5	3	0	0	7	1	
	46-50 (n=10)	3	5	2	0	5	5	
	51-55 (n=8)	5	3	0	1	4	3	
	≥ 56 (n=5)	2	3	0	0	2	3	
Tenaga Kesehatan	Iya (n=20)	5	11	4	0	9	11	0,022 ^c
	Tidak (n=26)	14	12	0	2	17	7	
Dharma Wanita	Iya (n =23)	10	11	2	1	11	11	0,953
	Tidak (n =23)	9	12	2	1	15	7	
Pendidikan	SLTA (n=3)	1	2	0	0	3	0	0,814
	Diploma (n=3)	1	2	0	0	2	1	
	Sarjana (n=26)	13	11	2	0	17	9	
	Magister (n=14)	4	8	2	2	4	8	
Menikah	Menikah (n=45)	18	23	4	1	26	18	0,484
	Tidak Menikah (n=1)	1	0	0	1	0	0	

^aPengelompokkan nilai pretest dan posttest pasien: 1) Rendah (nilai 0 hingga 9), 2) menengah (nilai 10 hingga 18), dan 3) tinggi (nilai 19 hingga 27).

^bUji Statistik menggunakan Uji *Chi Square*.

^cSignifikan apabila $<0,05$

Variabel tenaga kesehatan menunjukkan perbedaan signifikan pada *pre-test* ($p = 0,022$), di mana tenaga kesehatan cenderung memiliki pengetahuan yang lebih baik dibandingkan non-tenaga kesehatan. Namun, pada *post-test*, meskipun ada peningkatan pengetahuan, perbedaan ini tidak lagi signifikan ($p = 0,098$).

Keanggotaan Dharma Wanita tidak menunjukkan perbedaan signifikan baik pada *pre-test* ($p = 0,953$) maupun *post-test* ($p = 0,471$), mengindikasikan bahwa keanggotaan dalam organisasi ini tidak berpengaruh signifikan terhadap pengetahuan PMS.

Dalam hal pendidikan, meskipun tidak ada perbedaan signifikan pada *pre-test* ($p = 0,814$), terdapat peningkatan pengetahuan yang lebih tinggi pada kelompok dengan pendidikan magister pada *post-test*. Namun, perbedaan ini tidak signifikan secara statistik ($p = 0,108$). Status perkawinan menunjukkan hasil yang menarik, di mana pada *pre-test* tidak ada perbedaan signifikan ($p = 0,484$), tetapi pada *post-test* terdapat perbedaan signifikan ($p = 0,001$). Hal ini menunjukkan bahwa status perkawinan mungkin berperan dalam meningkatkan pengetahuan setelah edukasi seksual diberikan.

Temuan ini menegaskan efektivitas dari pendekatan edukatif yang digunakan, yang mencakup *pre-test*, penyuluhan, dan *post-test*, serta penggunaan kuesioner STD-KQ yang telah divalidasi untuk mengukur pengetahuan peserta. Hasil ini menyoroti pentingnya edukasi seksual yang terstruktur dalam meningkatkan kesadaran dan pengetahuan tentang PMS, yang pada akhirnya dapat berkontribusi pada pengurangan prevalensi infeksi menular seksual di komunitas.

Keberlanjutan program ini dijamin melalui rencana tindak lanjut yang melibatkan pelatihan berkelanjutan dan penyediaan sumber daya edukatif tambahan, seperti brosur dan materi

digital, yang dapat diakses oleh anggota Dharma Wanita. Selain itu, program ini juga berupaya membangun kemitraan dengan lembaga kesehatan dan pendidikan untuk mendukung penyebaran informasi yang lebih luas dan berkelanjutan. Dengan pendekatan ini, diharapkan anggota Dharma Wanita dapat berperan sebagai agen perubahan dalam meningkatkan kesadaran dan pengetahuan tentang kesehatan seksual di komunitas mereka.

SIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa edukasi seksual yang terstruktur dan komprehensif secara signifikan meningkatkan pengetahuan dan kesadaran anggota Dharma Wanita tentang Penyakit Menular Seksual (PMS). Melalui pendekatan edukatif yang melibatkan *pre-test*, penyuluhan, dan *post-test* menggunakan kuesioner STD-KQ yang divalidasi, penelitian ini menunjukkan peningkatan pengetahuan yang signifikan di antara peserta. Sebelum intervensi, mayoritas peserta memiliki pengetahuan rendah hingga sedang, namun setelah penyuluhan, terjadi peningkatan yang signifikan dalam kategori pengetahuan tinggi. Hasil ini menekankan pentingnya pendidikan seksual yang berkelanjutan dan inklusif, yang tidak hanya meningkatkan pengetahuan tetapi juga berpotensi

mengurangi prevalensi PMS di komunitas. Untuk kegiatan pengabdian selanjutnya, disarankan untuk melakukan follow-up jangka panjang untuk menilai retensi pengetahuan, mengembangkan modul edukasi yang disesuaikan dengan karakteristik demografi peserta, dan memperluas cakupan edukasi ke kelompok masyarakat lainnya. Penelitian ini juga menggarisbawahi peran strategis anggota Dharma Wanita sebagai agen perubahan dalam menyebarkan informasi kesehatan seksual yang benar, serta pentingnya kolaborasi dengan berbagai pihak untuk mencapai tujuan kesehatan seksual yang lebih baik di Indonesia.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terima kasih kepada RS Ortopedi Soeharso yang telah memberikan kesempatan kepada tim kami untuk mengadakan pengabdian kepada masyarakat bagi para pengurus dan anggota Dharma Wanita.

DAFTAR PUSTAKA

- Arismawati, R., Maidar, M. dan Wardiati, W. (2022) “Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Pencegahan Penyakit Menular Seksual Pada Wanita Usia Subur Yang Sudah Menikah di Wilayah Kerja Puskesmas Kuta Alam Kota Banda Aceh Tahun 2022,” *183Journal of Health and Medical Science*, 1(4), hal. 183–195.
- Betan, A. dan Pannyiwi, R. (2020) “Analisis Angka Kejadian Penyakit Infeksi Menular Seksual,” *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 12(2), hal. 824–830. Tersedia pada: <https://doi.org/10.35816/jiskh.v12i2.416>.
- Garcia, M.R., Leslie, S.W., Wray, A.A. dan Heights, W. (2024) “Sexually Transmitted Infections,” hal. 1–32.
- Lameiras-Fernández, M., Martínez-Román, R., Carrera-Fernández, M.V. dan Rodríguez-Castro, Y. (2021) Sex education in the spotlight: What is working? systematic review, *International Journal of Environmental Research and Public Health*. Tersedia pada: <https://doi.org/10.3390/ijerph18052555>.
- Mahdalena, M. (2024) “Gambaran Pengetahuan dan Sikap Remaja Tentang Penyakit Menular Seksual (PMS) di SMA Negeri 3 Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis Tahun 2017,” *JKEMS-Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 2(1), hal. 1–3.
- Susanti, N., Falefi, R. dan Purnama, T.B. (2021) “The Relationship between Sex Education and Sexual Behaviour in Adolescents,” 21(2), hal. 110–116. Tersedia pada: <https://doi.org/10.18196/mmjkk.v21i2.11744>.
- Syatiawati, N., Titik, R. dan Dony, S.R. (2017) “Efektivitas Metode Promosi Kesehatan dalam Meningkatkan Pengetahuan Tentang Kesehatan Reproduksi Siswa SMP Negeri,” *Bandung Meeting on Global Medicine & Health*, 1(1), hal. 42–48.